

Pendahuluan

Industri farmasi merupakan industri yang akan terus berkembang dan dibutuhkan di masa mendatang. Kebutuhan masyarakat dalam pelayanan dan penyediaan akan kebutuhan obat-obatan dan alat medis yang digunakan dalam dunia kesehatan tentunya akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi sumber daya manusia di Indonesia. Berikut daftar perusahaan-perusahaan farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia :

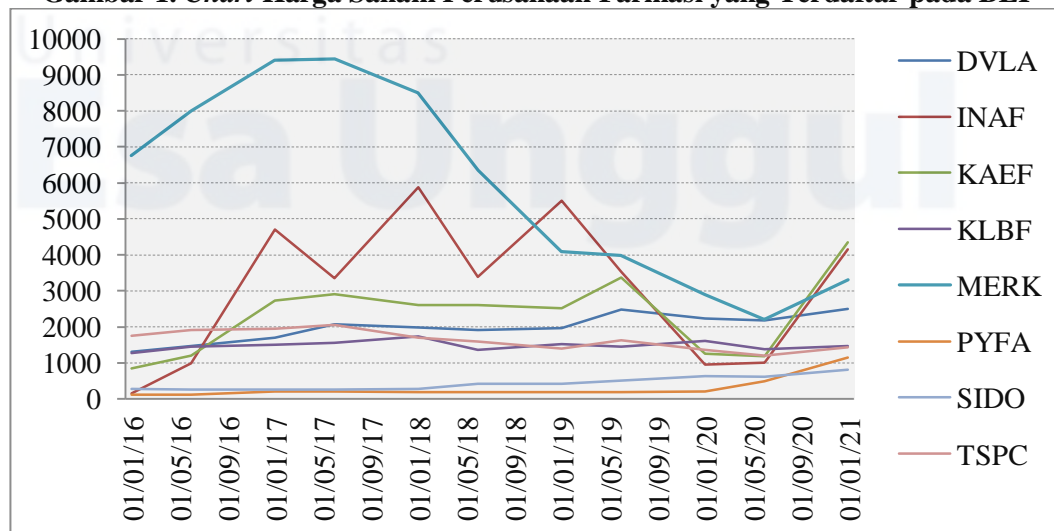
Tabel 1. Daftar Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar pada BEI

NO	KODE SAHAM	EMITEN	Tanggal IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
6	PEHA	Pharos Tbk	26 Desember 2018
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Juni 1990
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Harga saham adalah salah satu gambaran untuk menilai pencapaian manajemen perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin meningkat nilai perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah tak jarang diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, sebagai akibatnya para investor akan mempertimbangkan lebih lanjut untuk berinvestasi. Berikut pergerakan harga saham beberapa perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2016-2020.

Gambar 1. Chart Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada BEI



Sumber : <https://www.idx.co.id> yang telah diolah

Para investor yang melakukan investasi di pasar modal sebenarnya ingin berhati-hati sebelum membeli saham. Beberapa faktor yang dilihat investor sebelum membeli saham adalah harga saham perusahaan yang akan dibeli, sektor pertumbuhan industri, dan evaluasi kinerja perusahaan.

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk hadiah laba yang diberikan kepada pemegang saham terutama berdasarkan total dari setiap persentase yang dimiliki (Fami, 2012). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mussalamah & Isa, 2015), (Watung & Ilat, 2016), (Utami & Darmawan, 2018) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki dampak yang efektif dan masif terhadap harga saham. Namun, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sumaryanti, 2017) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki dampak yang efektif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada penelitian (Ani et al., 2019).

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dan dihitung dengan membagi tingkat persentase pasar dengan pendapatan perusahaan. *Price Earnings Ratio* (PER) dengan harga saham memiliki interaksi yang kuat, karena *Price Earnings Ratio* (PER) menunjukkan pertumbuhan pendapatan perusahaan dan investor mungkin tertarik pada pertumbuhan pendapatan yang akhirnya berpengaruh pada harga saham (Harpono & Chandra, 2019).

Price Book Value (PBV) merupakan ciri untuk menaksir atau menilai suatu harga saham, yang sering dimanfaatkan oleh para investor sebelum membeli saham. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Price Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Putra & Santoso, 2019).

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian sebelumnya banyak yang meneliti pada hal rasio pasar dengan rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus dalam penelitian rasio pasar saja, misalnya *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) menggunakan harga saham yang dipengaruhinya. Penelitian ini mengambil sektor industri farmasi yang terdaftar pada BEI sebagai objek penelitian karena belakangan ini industri farmasi menarik perhatian bagi para pelaku pasar atau investor mengenai isu tentang kesehatan karena terjadinya pandemi yang terjadi di seluruh dunia menjadi perhatian global saat ini menciptakan pelaku usaha khususnya industri farmasi yang menghasilkan obat-obatan akan menjadi sorotan pada kinerja perusahaan.

Tujuan penelitian, penulis pada hal ini bertujuan menaruh citra pada investor tentang analisis taraf return atau pengembalian berdasarkan investasi saham menggunakan variabel *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan mengetahui harga masuk akal berdasarkan suatu saham menggunakan analisis variabel *Price Book Value* (PBV). Untuk itu penulis membuat judul Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), & *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar pada BEI Periode 2016-2020.